

## DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN TEKNIK INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI DESA PANDUMAN

Linda Ika Puspita Ariati<sup>1</sup>, Nunik Hindrawati<sup>2</sup>, Nurun Nikmah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Akademi Kebidanan Jember <sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura

e-mail: [lindaikapuspita@gmail.com](mailto:lindaikapuspita@gmail.com)

### Abstract

Early detection (screening) aims to detect precancerous changes, if there are changes and are not treated, can cause cancer. IVA is one of the simplest and cheapest cervical cancer screenings to do with high accuracy test results. The problems faced in the field are the lack of knowledge of WUS about early detection of cervical cancer with the IVA method and the low coverage of IVA services at the Jelbuk Public Health Center. This community service activity is to provide counseling about the importance of early cervical cancer screening and continued with IVA examination activities.

The conclusion of this activity is that most of the participants' knowledge about cervical cancer and cervical cancer prevention increased and the IVA test results showed 97.3% (36 participants) were negative and 0.7% (1 participant) was suspected of having cervical cancer.

Keywords: Early Detection, Cervical Cancer, Visual Inspection of Acetic Acid (IVA)

### Abstrak

Deteksi dini (*skrining*) bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, jika terdapat perubahan dan tidak diobati, dapat menyebabkan kanker. IVA merupakan salah satu skrining kanker serviks sederhana yang paling mudah dan murah untuk dilakukan dengan hasil tes yang akurasi tinggi. Permasalahan yang dihadapi dilapangan adalah kurangnya pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dan rendahnya cakupan pelayanan IVA di puskesmas Jelbuk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan dini kanker serviks dan dilanjut dengan kegiatan pemeriksaan IVA.

Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu Sebagian besar pengetahuan peserta mengenai kanker serviks dan pencegahan kanker serviks meningkat dan hasil test IVA menunjukkan 97.3 % (36 peserta) negatif dan 0, 7% (1 peserta) diduga kanker serviks

**Kata kunci:** Deteksi Dini, Kanker Serviks, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

## I. PENDAHULUAN

Kanker servik (*Carcinoma serviks*) atau yang dikenal dengan kanker mulut rahim merupakan kanker yang terjadi pada wanita yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18<sup>1</sup>. WHO menyatakan kanker servik merupakan penyakit tidak menular namun penyakit ini merupakan penyakit penyebab kematian nomer dua setelah penyakit jantung dan pembuluh darah. Penyakit kanker serviks menduduki peringkat pertama kematian pada wanita Globacian yang merupakan salah satu proyek dari *International Agency for Reasearch on Cancer* (IARC) yang juga melaporkan pada tahun 2008, bahwa kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Dengan kejadian rata-rata 15 per 100.000 wanita, dan sebesar 7,8 % per tahun meninggal dunia akibat kanker serviks pada seluruh wanita di dunia.

Di Indonesia setiap tahun jumlah penderita kanker serviks mencapai 15.000 kasus. Pada tahun 2030, jumlah penderita kanker serviks di Indonesia diperkirakan akan meningkat sampai dengan 7 kali lipat. Pada tiap harinya, diperkirakan muncul 40-45 kasus baru dan sekitar 20-

25 orang meninggal akibat kanker serviks<sup>2</sup>. Berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2019 lalu, angka penderita kanker serviks mencapai 13.078 kasus<sup>3</sup>. Di Jember berdasarkan wawancara bupati pada tahun 2016 lebih dari 1000 perempuan terdeteksi kanker serviks dan kanker payudara<sup>4</sup>.

Tanda dan gejala kanker serviks diawali dengan adanya keluar cairan dari jalan lahir (keputihan), perdarahan sewaktu berhubungan, merasa sakit pada waktu coitus/berhubungan seksual, dan terjadi perdarahan walaupun telah memasuki masa menopause<sup>5</sup>. Faktor risiko terjadinya kanker serviks antara lain: aktivitas seksual pada usia muda, berhubungan seksual dengan multipartner, merokok, mempunyai anak banyak, sosial ekonomi rendah, pemakaian pil KB (dengan HPV negatif atau positif), penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas<sup>1</sup>.

Masalah kanker serviks di Indonesia sering kali ditemukan dalam keadaan stadium lanjut, artinya terjadi keterlambatan dalam diagnosa awal kanker servik. Perempuan seringkali mengabaikan tanda dan gejala awal kanker, Disisi lain kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk faktor-faktor risiko dan upaya pencegahannya masih kurang. Diagnosa dan pengobatan lebih awal memiliki prognosis pengobatan yang lebih baik<sup>6</sup>.

Sebagai upaya penanggulangan kanker servik Pemerintah Jawa Timur melakukan berbagai kegiatan diantaranya menyiapkan fasilitas kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif, yaitu upaya promotif, preventif, dan kuratif menggunakan seluruh saluran media dengan melibatkan peran serta masyarakat. Upaya promotif dilakukan dengan menerapkan prinsip CERDIK (Cek kesehatan, Enyahkan Asap Rokok, Rajin olahraga, Diet seimbang, Istirahat cukup dan Kelola stress ) 30-50% kanker dapat dicegah dengan perilaku CERDIK. Upaya Preventif dilakukan dengan deteksi dini menggunakan teknik IVA atau dengan melakukan papsmear dan imunisasi HPV. Upaya Kuratif harus segera dilakukan dengan menyediakan rujukan untuk Cryo bila hasil IVA positif. Pengobatan yang didukung oleh BPJS dengan menyiapkan rumah sakit rujukan yang mampu memberikan pengobatan kanker secara paripurna, serta rehabilitasi<sup>3</sup>.

Deteksi dini (*skrining*) bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, jika terdapat perubahan dan tidak diobati, dapat menyebabkan kanker. Wanita yang ditemukan positif pada skrining perlu ditindak lanjuti, diagnosis dan pengobatan, untuk mencegah perkembangan kanker pada tahap awal. WHO merekomendasikan bahwa: skrining harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (30-49 tahun); test HPV, sitologi dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) <sup>2</sup>.

Pemberian imunisasi HPV masih sulit dilaksanakan di Indonesia karena harganya yang sangat mahal, walaupun saat ini telah diberikan secara gratis pada anak SMA namun hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja yang masih memiliki sikap negatif dan tidak bersedia untuk diberikan vaksin HPV<sup>7</sup>. Skrining papsmear juga masih tergolong mahal dan untuk hasil tes masih menunggu waktu. sedangkan IVA merupakan salah satu skrining kanker serviks sederhana yang paling mudah dan murah untuk dilakukan dengan hasil tes yang akurasiya tinggi<sup>8</sup>. Di Indonesia angka cakupan IVA masih rendah<sup>9</sup> di puskesmas Jelbuk cakupan IVA sebesar 23%

Dalam upaya memecahkan masalah diatas yaitu meningkatkan cakupan IVA sebagai wujud deteksi dini terjadinya kanker serviks Akademi Kebidanan Jember melalui program kemitraan mencoba memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dan melakukan pemeriksaan

IVA sehingga diharapkan mampu meningkatkan cakupan IVA dan menurunkan angka kejadian kanker serviks.

## 2. METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan diberikan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan : tahap ini dimaksudkan untuk persiapan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap ini fokus pada beberapa aktivitas yaitu :
  - a. Survei Puskesmas : Survei dilakukan untuk mendapatkan data WUS di wilayah puskesmas Jelbuk dan untuk memantapkan rencana pemecahan solusi dengan penyuluhan yang akan dilakukan.
  - b. Meninjau lokasi wilayah kerja Puskesmas Jelbuk
  - c. Pembuatan rancang penyuluhan termasuk di dalamnya Satuan Acara Penyuluhan (SAP), media yang akan digunakan, serta kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan sasaran
2. Tahap Implementasi.
  - a. Pembagian kuesioner awal (pra penyuluhan)
  - b. Penyuluhan tentang Kanker Serviks
  - c. Pembagian kuesioner akhir (pasca penyuluhan)
  - d. Pemeriksaan IVA
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi. Aktivitas ini dimaksudkan untuk pemantauan dan evaluasi kegiatan meliputi :
  - a. Evaluasi peningkatan pengetahuan WUS
  - b. Evaluasi jalannya penyuluhan
4. Tahap Publikasi dan Pelaporan. Tahap ini terdiri dari dua aktivitas yaitu publikasi dan pelaporan.
  - a. Publikasi meliputi : publikasi jurnal /prosiding.
  - b. Pelaporan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi jalannya penyuluhan
  - a. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 2 tahap , hal ini dikarenakan pada tahap pertama bersamaan dengan kegiatan pertemuan rutin kader sehingga tempat masih digunakan untuk pertemuan kader
  - b. Target untuk peserta dari desa panduman  $\pm$  25 WUS, namun pada saat pelaksanaan mencapai 40 WUS. Terbagi dalam 2 tahap dengan jumlah peserta tiap tahap 20 WUS. Tingkat kehadiran 100 %
  - c. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Beberapa peserta menegajukan pertanyaan dan menyadari pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks.
2. Evaluasi peningkatan pengetahuan kader

Tabel I Hasil evaluasi peningkatan pengetahuan peserta tentang Kanker serviks

Pengetahuan	Jumlah	%
Naik	32	86,5%
Tetap	5	13,5%

Turun	0	0 %
Jumlah	37	100%

Berdasarkan table 5.1 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan peserta mengenai kanker serviks meningkat (86,5%), sehingga angka tersebut sudah memenuhi target, yang mana target peningkatan pengetahuan diharapkan 80% peserta meningkat pengetahuannya.

Tabel 2 Hasil evaluasi peningkatan pengetahuan peserta tentang Pencegahan Kanker Serviks

Pengetahuan	Jumlah	%
Naik	24	64,9%
Tetap	13	35,1%
Turun	0	0 %
Jumlah	37	100%

Berdasarkan table 5.2 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan peserta mengenai pencegahan kanker serviks meningkat (64,9%), angka ini belum memenuhi target, yang mana target peningkatan pengetahuan diharapkan 80%. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat proses transfer pengetahuan

3. Evaluasi pemeriksaan IVA

Dari 40 Peserta 37 dapat dilakukan IVA, 3 Peserta tidak dapat dilakukan IVA karena hamil. Dari 37 peserta yang telah dilakukan pemeriksaan IVA didapatkan hasil negatif sebanyak 36 orang, 1 orang peserta diduga kanker serviks.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dukungan penuh dari pihak puskesmas terutama bidan wilayah yang mamapu mengerahkan peserta untuk turut serta menghadiri kegiatan ini. Besarnya minat dan antusiasme sebagian besar peserta selama kegiatan, membuat kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Salah satu faktor penghambatnya adalah beberapa peserta kurang fokus mengikuti kegiatan dikarenakan membawa anak, disamping itu ada kendala matinya lampu sorot yang dimiliki polindes, sehingga sedikit mengganggu jalannya pemeriksaan IVA, namun gangguan berupa matinya lampu sorot ini diatasi dengan menggunakan lampu senter kepala sehingga pemeriksaan IVA masih bisa berjalan lancar.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks.



Gambar 2. Pemeriksaan IVA

#### 4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar pengetahuan peserta mengenai kanker serviks dan pencegahan kanker serviks meningkat.
2. Hasil Test IVA menunjukkan 97.3 % (36 peserta) negatif dan 0,7% (1 peserta) diduga kanker serviks

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kesehatan K, Penanggulangan K, Nasional K. Kanker Serviks.  
World Health Organization. Indonesia Source GLOBOCAN 2018. Int Agency Res Cancer [Internet]. 2019;256:1–2. Available from: <http://gco.iarc.fr/>
- Kominfo jatim. Jatim Newsroom [Internet]. Available from: <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/serviks-dan-payudara-dominasi-kanker-di-jawa-timur->
- Lukmanto G. kanker Jember [Internet]. Available from: [http://rri.co.id/post/berita/443322/kesehatan/bupati\\_jember\\_berbagi\\_tips\\_efektif\\_cegah\\_kanker\\_serviks.html](http://rri.co.id/post/berita/443322/kesehatan/bupati_jember_berbagi_tips_efektif_cegah_kanker_serviks.html)
- MN. Bustan. Epidemiologi : penyakit tidak menular. Ed. rev. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- Esty Nugrahaeny. Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap perilaku untuk melakukan deteksi dini kanker rahim ditinjau dari umur pada guru SMA di kecamatan sanden Sanden Bantul Yogyakarta. 2010;
- Dethan CM, Suariyani NLP. Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi Hpv Pada Siswi Sma Swasta. Media Kesehat Masy Indones. 2017;13(2):167.
- Nonik Ayu Wartini NI. Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). J Ners dan Kebidanan. 2019;6(1):27–34.
- Septiani PE. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Din J Pengabdi Kpd Masy. 2019;3(1):105–11